

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA MANDIRI DAN POLA KEMITRAAN (STUDI KASUS KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU KALIMANTAN SELATAN)

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD RAFI MAULANA
I011 19 1293**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
DENGAN POLA MANDIRI DAN POLA KEMITRAAN (STUDI
KASUS KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN
KOTABARU KALIMANTAN SELATAN)**

SKRIPSI

**MUHAMMAD RAFI MAULANA
I011 19 1293**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER DENGAN POLA MANDIRI DAN POLA KEMITRAAN (STUDI KASUS KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU KALIMANTAN SELATAN)

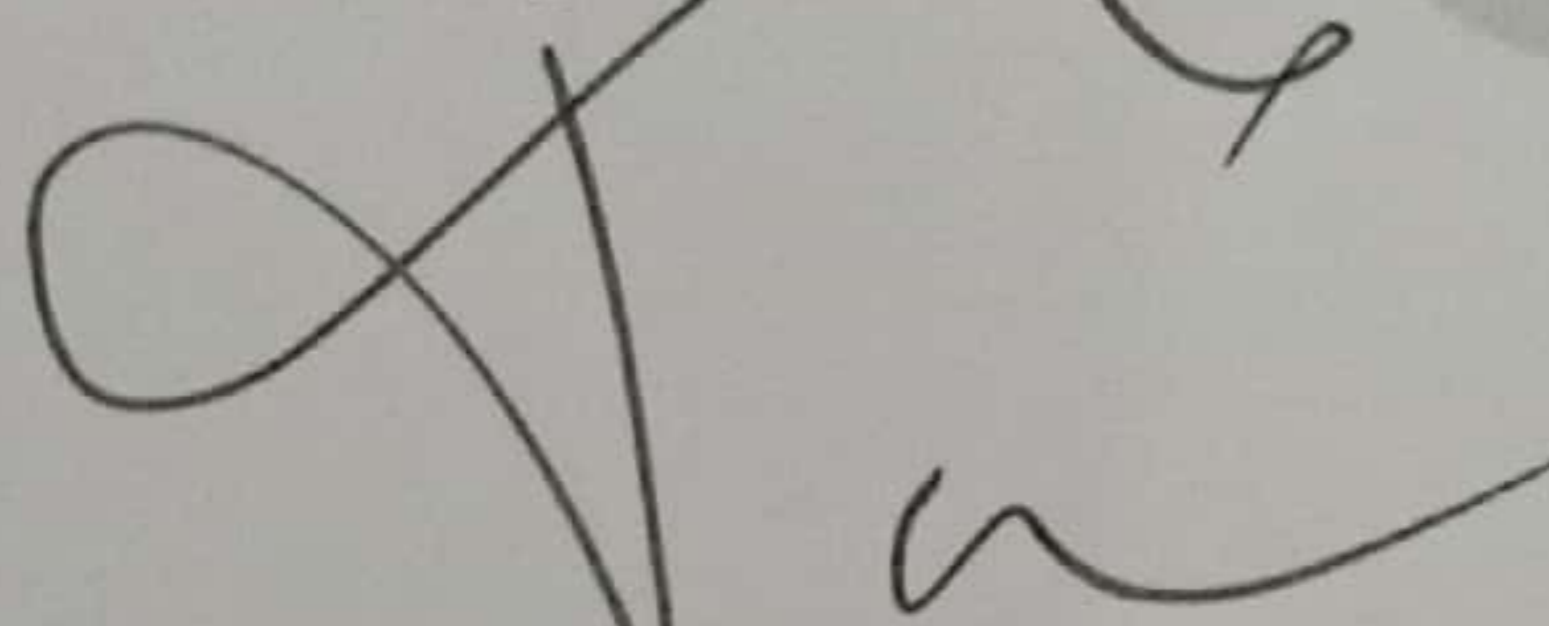
Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD RAFI MAULANA
1011 19 1293

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 16 JUNI 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

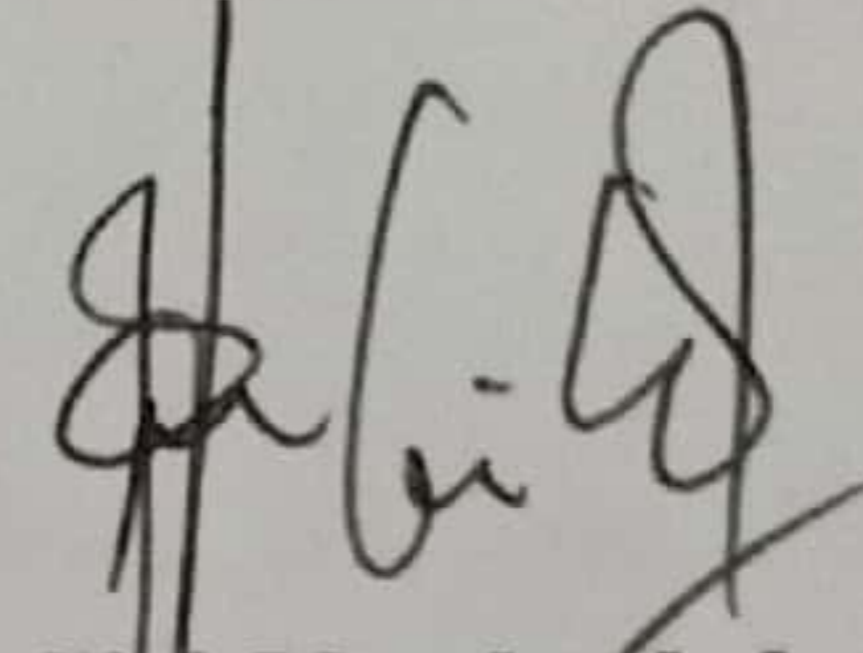
Menyetujui

Pembimbing Utama



Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec., IPM
NIP. 19590407 198410 2 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19691003 199903 2 001

Ketua Program Studi Peternakan

Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin



Dr. Agr. Ir. Benny Fatmahan Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
NIP. 19720120 198006 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafi Maulana

NIM : I011 19 1293

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Mandiri dan Pola Kemitraan (Studi Kasus Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan) adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan



(Muhammad Rafi Maulana)

ABSTRAK

Muhammad Rafi Maulana (I011191293). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Mandiri dan Pola Kemitraan (Studi Kasus Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan) di bawah Bimbingan Ibu **Veronica Sri Lestari** sebagai Pembimbing utama dan Ibu **Siti Nurlaelah** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan peternak ayam broiler yang melakukan pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus. Jumlah sampel sebanyak 2 orang peternak pola mandiri dan pola kemitraan yang memiliki populasi ternak 5.500 ekor. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuisisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis Pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan peternak ayam broiler dengan pola mandiri yaitu sebesar Rp.132.739.587/tahun atau rata-rata pendapatan per ekor yaitu sebesar Rp.4.381/tahun dan pendapatan peternak ayam broiler dengan pola kemitraan yaitu sebesar Rp. 91.571.043/tahun atau rata-rata pendapatan per ekor yaitu Rp.2.886/tahun.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kemitraan, Mandiri, Pendapatan, Peternak

ABSTRACT

Muhammad Rafi maulana (I011191293). Income Analysis of Broiler Farmers with Independent Patterns and Partnership Patterns (Case Study of Pulau Laut Utara District Kotabaru Regency South Kalimantan) under the Guidance of Mrs. **Veronica Sri Lestari** as the main guide and Mrs. **Siti Nurlaelah** as member advisor.

This study aims to determine the differences in income of broiler farmers who carry out independent patterns and partnership patterns. The research was conducted from February to March 2023 in North Laut Island District Kotabaru Regency South Kalimantan. The type of research is case study research. The number of samples was 2 farmers with independent patterns and partnership patterns who had a livestock population of 5,500 heads. The methods used are observation and interview methods using questionnaires. The analysis used is Income analysis. Based on the results of the study, the income of broiler farmers with an independent pattern is Rp.132.739.587 year or the average income per tail is Rp.4.381/year and the income of broiler farmers with a partnership pattern is Rp. 91.571.043/year or the average income per tail is Rp.2.886/year.

Kata Kunci : Broiler, Partnership, Independent, Income, Farmers

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah Usulan Penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Mandiri dan Pola Kemitaaan (Studi Kasus Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan)**” Limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara, kepada Ayah **Muhammad kipe** dan Ibu **Tamsiah** yang senantiasa memanjatkan do'a unntuk keberhasilan penulis.

Melalui kesempatan ini, dengan terselesaikannya makalah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Selaku rector Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. Terima Kasih kepada Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** sebagai Pembimbing Anggota yang telah mencurahkan perhatian, ilmu, dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Terima Kasih kepada Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng**, selaku dosen penguji pertama dan Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si**, selaku

dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses perbaikan tugas akhir ini.

5. Terima Kasih kepada Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM**, selaku dosen pembimbing Praktek Kerja Lapang (PKL) yang telah memberikan arahan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Terima Kasih kepada Ibu **Dr. Ir. Nancy Lahay, MP** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan saudara serta keluarga yang selalu menjadi motivasi dan teladan dalam berkarya.
8. Terimakasih banyak kepada **Fahrial, Amir, Hamzah, Zainuddin, Ikhsan, Hamim, Fitrah, Indrawan** yang telah menemani saya selama saya kuliah hingga banyak membantu sampai pngerjaan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan makalah ini. Semoga makalah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Makassar, Juni 2023

Muhammad Rafi maulana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler	5
Tinjauan Umum Pola Kemitraan	6
Tinjauan Umum Pola Mandiri.....	9
Tinjauan Umum Pendapatan	10
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Berpikir	14
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	16
Jenis Penelitian	16
Jenis dan Sumber Data.....	16
Metode Pengumpulan Data	17
Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
Analisis Data Penelitian	18

Variabel Penelitian.....	19
Konsep Operasional.....	20
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Kondisi Geografis.....	21
Keadaan Umum Penduduk.....	23
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Karakteristik Responden.....	24
Umur	24
Tingkat Pendidikan.....	25
Tanggung Jawab Keluarga.....	26
Keadaan Umum Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri	26
Keadaan Umum Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Biaya Produksi.....	33
Penerimaan	41
Pendapatan.....	43
PENUTUP	
Kesimpulan.....	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Variabel dan Indikator Pengukuran	19
2.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.....	23
3.	Karakteristik peternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.....	24
4.	Biaya tetap peternak pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	34
5.	Biaya variabel peternak pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.....	37
6.	Biaya total peternak pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	40
7.	Penerimaan peternak pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	42
8.	Pendapatan usaha ternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	43

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir	15
2.	Peta Letak Kabupaten Kotabaru	21
3.	Peta Letak Kecamatan Pulau Laut Utara.....	22
4.	Kandang Ayam Broiler Milik Pak Mu Amar	27
5.	Kandang Ayam Broiler Pak Yusuf	31

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan peternak dan pemenuhan kebutuhan hewani yang dapat dikelola secara komersial. Usaha peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan baik dalam skala besar maupun dalam skala peternakan kecil. Ayam broiler memiliki daya produktifitas tinggi dalam memproduksi daging dengan pertumbuhan yang sangat cepat yaitu dengan masa produksi kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lain dibandingkan unggas lainnya. Perkembangan yang pesat dari ayam broiler ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam (Setyawan, dkk., 2017).

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler pada umumnya diikuti oleh permasalahan-permasalahan di peternak seperti kurangnya modal dan penguasaan modal, kurang menguasai teknologi, harga yang fluktuatif, rendahnya akses pasar serta margin usaha yang rendah. Keberhasilan dalam usaha beternak ayam broiler akan berimplikasi pada pendapatan. Pada usaha peternakan ayam broiler dibagi menjadi dua pola yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak ayam broiler masih menjalankan usahanya secara mandiri dengan ciri menyediakan seluruh modal dan memasarkan hasil produknya sendiri sehingga pendapatan mereka tidak menentu (Walid, dkk., 2021).

Usaha peternakan ayam broiler pola mandiri memiliki resiko yang tinggi sehingga untuk menghindari resiko tersebut tidak sedikit peternak terdorong untuk

mengikuti pola kemitraan. Pola kemitraan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan antara perusahaan sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma. Konsep kemitraan dengan sistem kontrak dimana perusahaan inti berkewajiban menyediakan sapronak (pakan, DOC, obat-obatan, vitamin dan vaksin) pembimbing teknis, sedangkan peternak menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja. Kerja sama tersebut dituangkan dalam dokumen kontrak antara lain kontrak harga sapronak, harga jual ayam, bonus prestasi dan SOP atau aturan kerja samanya (Ulfa, dkk., 2021).

Pola kemitraan dan pola mandiri pada usaha peternakan broiler bukan menjadi faktor yang mendasari keberhasilan seorang peternak ayam broiler. Faktor yang paling penting yang menjadi keberhasilan peternak ayam broiler yaitu pada proses produksi sampai panen. Oleh karena itu, sebagai peternak harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat meminimalisir masalah dan dapat dihindari. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yaitu tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh. Pendapatan atau disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pada dasarnya tujuan setiap usaha adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya (Sudrajat dan Isyanto, 2018).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha peternakan ayam broiler yaitu volume penjualan dan harga penjualan produk.

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh peternak atas usahanya (Rastana, dkk., 2020).

Usaha peternakan ayam broiler yang ada di Kabupaten Kotabaru masih dalam tahap perkembangan. Salah satunya di Kecamatan Pulau Laut Utara dimana usaha peternakan ayam broiler yang dikelola oleh peternak masih menggunakan sistem mandiri. Kebanyakan peternak dengan pola mandiri tidak ingin merubah sistem usahanya dengan sistem kemitraan dengan alasan pendapatan yang diperoleh dari sistem kemitraan tidak maksimal. Menurut Wathan (2019), sistem kemitraan belum dapat memberikan pendapatan yang sesuai dengan harapan peternak karena perbedaan posisi tawar antara plasma dengan perusahaan inti sehingga kontrak kemitraan hanya ditentukan oleh satu pihak saja yaitu perusahaan inti. Oleh karena itu peternak dengan pola mandiri mempertahankan usahanya dengan sistem mandiri dan tidak ingin beralih ke sistem kemitraan.

Pada survey awal ke lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa ada dua pola usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Kedua pola ini tentunya memiliki pendapatan yang berbeda sehingga perlu dibandingkan pendapatan dari kedua pola tersebut mana yang lebih menguntungkan. Berdasarkan uraian tersebut menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana perbandingan pendapatan peternak yang melakukan pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan?”

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pendapatan peternak ayam broiler yang melakukan pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peternak agar dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari dan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam kajian ekonomi pada usaha ayam broiler.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan usaha ayam broiler di Kabupaten Kotabaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi unggas yang memiliki kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek sangat baik untuk dikembangkan baik dalam skala besar maupun skala kecil. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam broiler yaitu masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lain dibandingkan unggas lainnya. Perkembangan yang pesat dari ayam broiler ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam (Setyawan, dkk., 2017).

Usaha peternakan ayam broiler saat ini berkembang pesat, baik dari skala usaha maupun dari tingkat efisiennya. Banyak para peternak menekuni usaha ayam broiler karena selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modalnya juga yang sangat cepat sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para peternak untuk menekuni usaha ayam broiler ini. Usaha ternak ayam broiler dibagi menjadi dua pola yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak ayam broiler pola mandiri merupakan peternak yang menyediakan seluruh modal dan memasarkan hasil produknya sendiri. Sedangkan peternak ayam broiler pola kemitraan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan antara perusahaan sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma (Wathan, 2019).

Usaha peternakan ayam broiler semakin berkembang untuk setiap tahunnya, salah satu pengembangannya adalah peternak mandiri yang bergabung menjadi peternak mitra sehingga peternak tidak mengalami kerugian yang cukup tinggi bila harga ayam di pasar cukup rendah. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal maka diperlukan pemasaran produk dengan baik. Usaha peternakan ayam broiler yang sering sekali dihadapkan dengan situasi yang tidak menentu seperti harga jual ayam broiler yang fluktuatif, harga DOC, harga pakan dan harga obat-obatan yang berdampak langsung pada pendapatan peternak sehingga para peternak harus mengeluarkan biaya lebih untuk menangani masalah tersebut. Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. (Rastana, dkk., 2021).

Tinjauan Umum Pola Kemitraan

Kemitraan usaha dalam bidang peternakan khususnya peternakan ayam broiler menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan kerja sama yang saling menguntungkan. Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara pengusaha dengan peternak dari pengelolaan usaha peternakan. Pihak pengusaha harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak (Dafitra, dkk., 2018).

Pola kemitraan dibagi beberapa jenis pola yaitu (Harisman, 2017), yaitu:

a. Pola Inti Plasma

Pola Inti Plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra (petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil) dengan perusahaan mitra dalam hal ini perusahaan menengah dan perusahaan besar, dimana perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Perusahaan mitra yang bertindak sebagai perusahaan inti berperan menampung, memberi pelayanan, bimbingan kepada petani, kelompok tani dan kelompok mitra.

b. Pola Sub Kontrak

Pola sub kontrak adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan yang dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar.

c. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.

d. Pola Keagenan

Pola keagenan adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perpisahan mitra yang di dalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra.

e. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis

Pola Kerjasama operasional agribisnis adalah hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan pemisahan mitra usaha yang di dalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal usaha dengan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

Jenis kemitraan yang sering dilaksanakan dalam usaha peternakan ayam broiler yaitu pola inti plasma, dimana kelompok mitra berperan sebagai plasma dan perusahaan mitra sebagai inti. Mekanisme pelaksanaan kemitraan usaha ayam potong berdasarkan atas hubungan langsung antara perusahaan dengan peternak. Seperti yang diketahui bersama bahwa permodalan peternak umumnya masih lemah dan pengetahuan atau keterampilan peternak dalam berusaha ternak dengan baik juga masih rendah. Oleh karena itu, perusahaan inti menyediakan DOC, pakan, obat-obatan, serta memberi pembinaan teknis dan manajemen kepada peternak. DOC, pakan, obat-obatan akan diperoleh melalui perusahaan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dengan harga yang telah ditetapkan serta pembayarannya akan diperhitungkan di dalam perhitungan total biaya setelah panen (Setyawan, dkk., 2017).

Peternak ayam broiler pola kemitraan masih banyak pendapatannya rendah sebagai akibat dari kurang transparan dalam penentuan harga kontrak yang hanya

ditentukan secara sepihak oleh inti. Rendahnya posisi tawar pihak plasma juga menyebabkan harga yang diterima peternak plasma rendah akibatnya keuntungan yang diterima pun rendah. Walaupun dalam pedoman pelaksanaan kemitraan telah diatur sedemikian rupa, tapi kenyataan menunjukkan belum dapat memberikan pendapatan yang sesuai dengan harapan khususnya bagi peternak (Wathan, 2019)

Tinjauan Umum Pola Mandiri

Sistem peternakan mandiri merupakan sistem usaha beternak dengan modal sepenuhnya ditanggung peternak. Peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana produksi ternak DOC, pakan, serta memasarkan sendiri ternaknya baik ternak hidup maupun dalam bentuk karkas. Sistem peternakan mandiri berbeda dengan sistem kemitraan dimana sistem kemitraan perusahaan yang menentukan harga-harga sapi dan tidak dapat diubah oleh peternak sehingga peternak hanya dapat menerima isi kontrak perjanjian kerjasama tersebut. Biaya seperti gaji karyawan, gas, litter, listrik dan lain-lain merupakan tanggung jawab peternak (Dafitra, dkk., 2018).

Secara umum, pola usaha mandiri lebih peka terhadap total produksi, fluktuasi harga ayam broiler dan harga input-input dipasaran. Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternak. Usaha ternak pola mandiri memiliki kebebasan untuk menjual hasilnya produknya. Sebagian besar peternak pola mandiri memiliki lokasi usaha yang terpencar-pencar dan kurangnya informasi pasar menyebabkan peternak

bergantung kepada pedagang perantara sehingga harga produk ditentukan oleh pedagang perantara (Murti, dkk., 2020).

Keuntungan atau pendapatan pada Pola mandiri lebih maksimal karena harga sapronak bisa lebih murah. Peternak bebas memilih jenis sapronak yang diinginkan seperti strain DOC, merek pakan dan OVK sehingga kualitasnya juga bisa lebih terjamin (tergantung kondisi permodalan). Harga jual ayam juga bisa lebih tinggi karena biaya pemasaran lebih rendah. Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti sarana produksi kurang, manajemen pemeliharaan/keterampilan peternak yang belum memadai dan modal terbatas. Usahanya tergantung situasi, besar kemungkinan memperoleh keuntungan dan menderita kerugian (Wathan, 2019).

Tinjauan Umum Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan usaha ternak menjadi ukuran suatu usaha ternak menguntungkan atau merugikan dan dapat menjadi data pengukuran untuk meningkatkan keuntungan usaha ternak. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya (Riduwan dan Prasetyo 2020).

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu proses produksi. Biaya yang dikeluarkan merupakan dasar dalam penentuan harga karena suatu harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya maka akan menghasilkan keuntungan. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan kandang, penyusutan

peralatan kandang, biaya pajak bumi dan bangunan, bunga atas pinjaman, pajak dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel untuk usaha ayam broiler yaitu biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya pemeliharaan yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya (Simajuntak, 2018).

Hasil produksi peternakan ayam broiler yang dijual ke pasar, ke pedagang atau pihak lain maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar kecilnya uang yang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai dari suatu barang yang dijual. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan sejumlah uang yang diterima sebagai ganti produk yang dijual, inilah yang dinamakan penerimaan. Penerimaan merupakan jumlah hasil produksi total dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi (Setyawan, dkk., 2017).

Pendapatan yang tinggi atau laba merupakan tujuan akhir dari usaha peternakan ayam broiler. Tinggi rendahnya pendapatan peternak ayam broiler mencerminkan tingkat kesejahteraan peternak dan keluarganya. Pendapatan atau laba usahatani terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Keuntungan). Pendapatan kotor merupakan keseluruhan hasil atau nilai uang diperoleh dari usahatani. Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari nilai penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak sangat dipengaruhi oleh mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usaha. Peternak yang mampu mengelola biaya serendah-rendahnya dengan teknologi tertentu akan memperoleh pendapatan yang tinggi (Widyantara, 2018).

Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Walid dkk. (2021)	Komparasi pendapatan peternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan di Desa Jombok Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler pola mandiri dan pola kemitraan dengan skala 1.000 ekor dalam satu periode. Biaya produksi pada usaha pola mandiri sebesar Rp.26.576.000 dan pada pola kemitraan sebesar Rp.31.160.747. Penerimaan yang diperoleh pada pola mandiri sebesar Rp.30.723.700 sedangkan penerimaan pada pola kemitraan sebesar Rp.33.204.536 sehingga diperoleh pendapatan pada pola mandiri yaitu Rp.4.147.700 sedangkan pada pola kemitraan sebesar 2.043.789. Pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan cenderung lebih kecil dibandingkan pola mandiri.
2.	Dafitra dkk. (2018)	Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dengan skala 8.000 ekor dan peternak mandiri dengan skala 200 ekor dalam satu periode. Biaya produksi pada pola mandiri sebesar Rp.6.760.670 dan pada pola kemitraan sebesar Rp.214.697.395. Penerimaan yang diperoleh pada pola mandiri yaitu Rp.6.896.500 sedangkan pada pola kemitraan sebesar Rp.230.824.111 sehingga

diperoleh pendapatan peternak pola mandiri yaitu sebesar Rp. 185.830 sedangkan pada pola kemitraan sebesar Rp.16.126.716. Pendapatan pada pola mandiri cenderung lebih kecil daripada pola kemitraan.

3. Harianto dkk. (2019) Perbandingan pendapatan ayam potong pada berbagai pola usaha di Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak pola kemitraan dengan skala 7.619 ekor dan pola mandiri dengan skala 1.145 ekor dalam satu periode. Biaya produksi pada pola mandiri sebesar Rp.43.606.916 dan pada pola kemitraan yaitu sebesar Rp.215.341.765. Penerimaan pada pola mandiri yaitu sebesar Rp.50.460.272 sedangkan pada pola kemitraan yaitu Rp. 231.135.823 sehingga diperoleh pendapatan per ekor pada pola mandiri yaitu sebesar Rp. 5.536 sedangkan pada pola kemitraan diperoleh pendapatan per ekor yaitu Rp. 2.523. Rata-rata pendapatan per ekor pada pola mandiri cenderung lebih tinggi daripada pola kemitraan.
-

Kerangka Berpikir

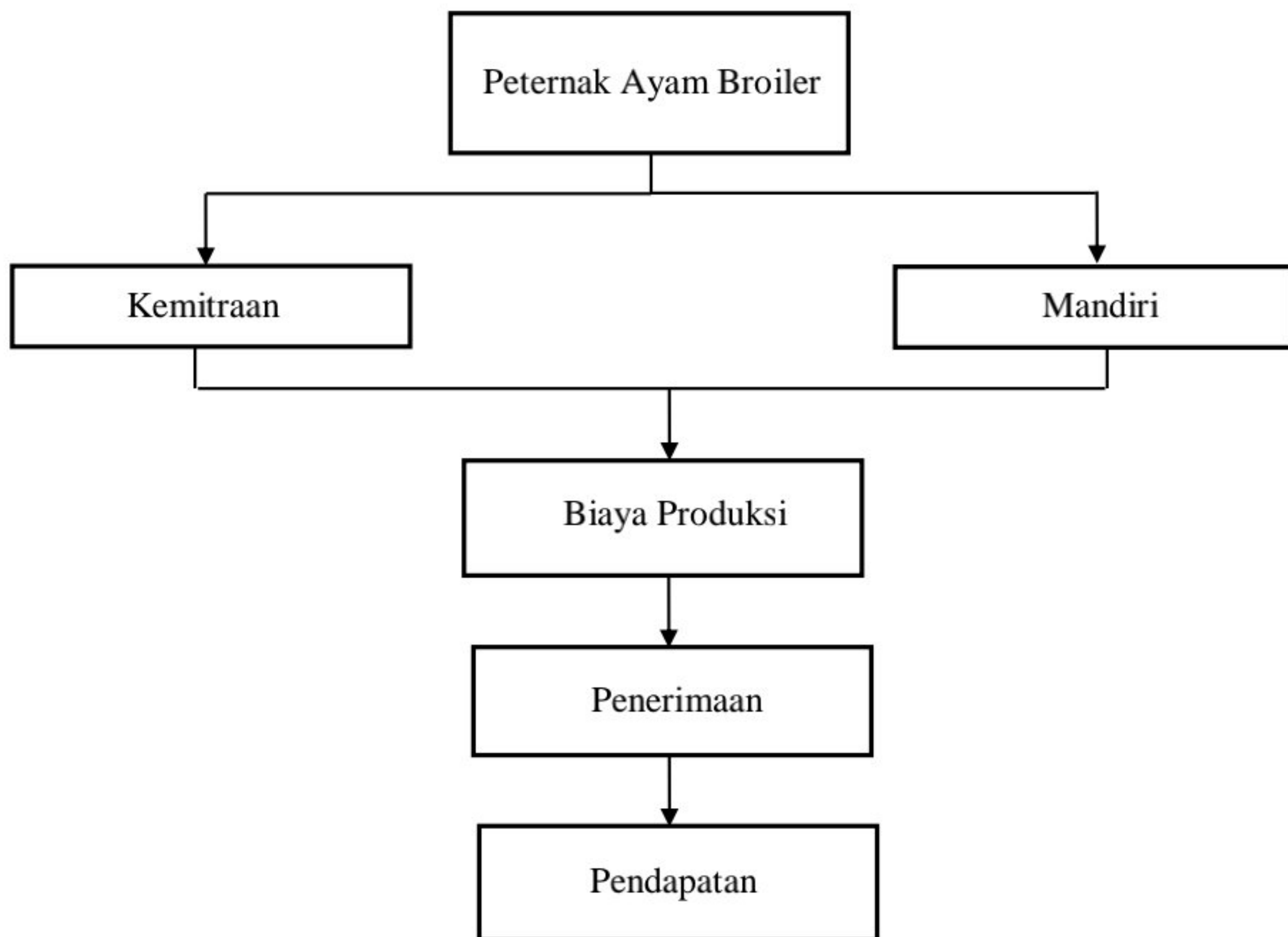
Usaha peternakan ayam broiler terbagi menjadi dua pola yaitu pola mandiri dan pola kemitraan. Peternak ayam broiler dengan pola kemitraan bekerja sama dengan PT. Mitra Sinar Jaya terdapat kontrak sebagai berikut : PT. Mitra Sinar Jaya memberikan berupa DOC, pakan, OVK dan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan). Peternak kemitraan memiliki harapan agar usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan yang besar. Hubungan kemitraan antara perusahaan dan peternak ayam broiler sangat penting kaitannya dengan keberhasilan peternak dalam mengusahakan ternak ayam yang berkualitas sesuai dengan keinginan pengusaha yang menjadi mitranya. Usaha peternakan ayam broiler dengan pola mandiri dilakukan oleh peternak biasanya modal seluruhnya ditanggung oleh peternak serta menanggung resiko sendiri. Peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana produksi ternak DOC, pakan, serta memasarkan sendiri ternaknya.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan, biaya sewa lahan dan biaya tenaga kerja tetap. Komponen biaya variabel yaitu, biaya DOC, pakan, OVK, litter, listrik, gas, transportasi dan biaya tenaga kerja tidak tetap. Membandingkan biaya produksi antara peternak mandiri dan peternak kemitraan bertujuan untuk mengetahui besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh kedua pola tersebut.

Penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual sehingga diperoleh sejumlah hasil berupa uang yang diterima dari penjualan pokok

usaha ternak. Penerimaan yang diterima oleh peternak mandiri dan peternak kemitraan perlu dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sumber penerimaan serta besar penerimaan antara kedua pola tersebut.

Kegiatan usaha peternakan ayam broiler yang dilakukan oleh pola mandiri dan pola kemitraan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu ukuran kinerja usaha ternak adalah pendapatan. Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien serta penerimaan yang diperoleh maksimal akan dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir